

Kontribusi Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Akselerator Peningkatan Kompetensi Desain Motif Tekstil Siswa SMK Busana

Latifa Idawati⁽¹⁾, Nunung Nurjanah⁽²⁾, Imam Alfianto⁽³⁾

Pendidikan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

Email: ¹latifa.idawati.2205518@students.um.ac.id, ²nunung.nurjanah@um.ac.id,
³imam.alfianto.ft@um.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 10 Desember 2023
Direvisi 17 Desember 2023
Disetujui 18 Desember 2023
Dipublikasikan 30 November 2024

Keywords:

*Project-Based Learning (PjBL);
Textile Motif Design
Competency; Fashion Vocational
School*

Kata Kunci:

*Project-Based Learning (PjBL);
Kompetensi Desain Motif
Tekstil; SMK Busana*

Corresponding Author:

Name:
Latifa Idawati
Email:
latifa.idawati.2205518@students.
um.ac.id

Abstract: *This article discusses the contribution of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model as an accelerator for increasing the textile motif design competency of Fashion Vocational High School (SMK) students. The focus is on the integration of PjBL in learning fashion design and production in vocational schools, which is considered important to prepare graduates to face the challenges of the dynamic fashion industry. The discussion includes the characteristics of textile motif design competencies, the literature study methods used, the findings, and the role of PjBL in increasing students' creativity, critical thinking, and cross-disciplinary skills. This article provides a comprehensive overview of how PjBL can improve the quality of vocational education, especially in developing the textile motif design competency of SMK Clothing students.*

Abstrak: Artikel ini membahas kontribusi Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai akselerator peningkatan kompetensi desain motif tekstil siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Busana. Fokusnya adalah pada integrasi PjBL dalam pembelajaran desain dan produksi busana di SMK, yang dianggap penting untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi tantangan industri fashion yang dinamis. Pembahasan mencakup karakteristik kompetensi desain motif tekstil, metode studi literatur yang digunakan, hasil temuan, dan peran PjBL dalam meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan lintas disiplin siswa. Artikel ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana PjBL dapat meningkatkan kualitas pendidikan vokasional, khususnya dalam mengembangkan kompetensi desain motif tekstil siswa SMK Busana.

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program keahlian busana, yang termasuk dalam kelompok bidang Seni dan Ekonomi kreatif dalam struktur kurikulum merdeka. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar siap bekerja, melanjutkan pendidikan, dan berwirausaha di bidang fashion. Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dianggap sebagai kolaborasi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa tentang dunia fashion. Pentingnya kerjasama ini terkait dengan percepatan perubahan tren mode, perubahan selera konsumen terhadap busana, serta kemajuan

teknologi dan pemasaran yang menuntut kehadiran tenaga ahli yang lebih kreatif, inovatif, dan siap untuk membuka peluang usaha mandiri di bidang bisnis fashion (Affan Afriansyah et al., 2021; Fitrihana, 2018).

Kompetensi keahlian busana melibatkan beberapa elemen pembelajaran dan Capaian Pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap fase sesuai dengan kurikulum merdeka. Capaian Pembelajaran untuk tingkat berikutnya adalah Desain dan Produksi Busana yang berlaku untuk tingkat F, yaitu siswa kelas XI dan XII. Kurikulum merdeka menekankan elemen-elemen yang terkait dengan penguasaan keahlian pengembangan desain dan produksi busana. Mata pelajaran desain dan produksi busana menitikberatkan pada proses pengamatan, eksplorasi, dan eksperimen untuk menumbuhkan kreativitas, mengasah kepekaan estetis, menemukan bentuk visual yang inovatif, dan imajinatif sesuai dengan pemahaman konsep dan tren, baik secara individu maupun dalam kelompok kerja. Peserta didik diarahkan untuk mengamati fenomena alam dan kehidupan melalui pendekatan sustainable fashion yang menjadi dasar industri fashion global. Materi pelajaran mencakup soft skill seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan inovasi, serta hard skill berupa penguasaan kompetensi spesifik sesuai pekerjaan di dunia kerja (Juliana, 2021; Salsabilla & Prihatin, 2021).

Konsentrasi Keahlian Desain dan Produksi Busana memiliki standar penilaian yang menekankan kreativitas dan inovasi dalam penugasan proyek sebagai syarat untuk mendapatkan penilaian hasil belajar siswa. Siswa diarahkan untuk menjadi tenaga ahli di bidang desain dengan peluang berprofesi sebagai desainer busana, desainer motif tekstil, desainer aksesoris, dan sebagainya. Salah satu fokus utama dalam pembelajaran adalah pengembangan ide kreatif dan inovatif, di mana siswa sering mengalami kelemahan dalam menemukan dan mengembangkan ide menjadi karya yang kreatif. Model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka, khususnya pada Capaian Pembelajaran Desain dan Produksi Busana di Fase F kelas XI, banyak menggunakan model Project Based Learning. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menemukan fakta, membangun konsep, melakukan eksplorasi secara prosedural, dan membangun nilai-nilai baru secara mandiri, dengan tujuan membangun konsep berpikir kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong sesuai dengan tuntunan profil Pelajar Pancasila (Fitrihana, 2018).

Pembelajaran berbasis proyek terbukti mendorong pemikiran kreatif siswa, terutama terkait dengan kelancaran dan fleksibilitas. Alat berpikir kreatif disediakan bagi siswa untuk memanfaatkan pengembangan kebiasaan berpikir kreatif, sesuai dengan penelitian oleh (Chen et al., 2021). Prevalensi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) meningkat secara signifikan, memberikan kontribusi pada diskusi serius tentang keberhasilannya. Penelitian oleh menemukan hubungan yang signifikan antara metode PjBL dengan pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mata pelajaran disiplin, pembelajaran iteratif, dan pembelajaran autentik, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa. Rahayu & Katiah (2021) juga melakukan penelitian mengenai model Project Based Learning (PjBL) dalam pembuatan produk batik motif batik ngibing merak di Tasikmalaya, menunjukkan bahwa model ini berhasil mewariskan kreativitas dan inovasi kerajinan batik dari generasi ke generasi di SMK.

Pentingnya kreativitas dalam pembelajaran Desain dan Produksi Busana di SMK tergambar jelas dalam model penilaian yang menekankan kreativitas dan inovasi dalam tugas proyek. Namun, penelitian oleh (Affan Afriansyah et al., 2021) memberikan wawasan lebih lanjut dengan menemukan hubungan signifikan antara PjBL dan pembelajaran kolaboratif, pembelajaran disiplin, pembelajaran iteratif, dan pembelajaran autentik. Temuan ini memberikan dasar yang lebih solid untuk melihat bahwa PjBL tidak hanya merangsang kreativitas individu tetapi juga mendukung pembelajaran dalam konteks yang lebih luas.

Ketika mengeksplorasi keberhasilan model pembelajaran ini, penelitian Laili et al. (2019) membawa kita ke dimensi praktis dengan meneliti implementasi PjBL dalam pembuatan produk batik motif batik ngibing merak di Tasikmalaya. Studi kasus ini membuktikan bahwa model ini tidak hanya berhasil dalam mewariskan kreativitas dan inovasi dalam kerajinan batik, tetapi juga memberikan dampak positif dalam melestarikan warisan seni tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dengan demikian, penelitian terkini memberikan sudut pandang yang lebih dalam dan aplikatif terkait dengan manfaat konkret dari kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri serta implementasi model PjBL dalam pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif siswa di bidang busana di SMK. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya menyoroti relevansi kurikulum merdeka, tetapi juga merangsang pertanyaan-pertanyaan baru tentang bagaimana pendekatan ini dapat terus diperkaya dan disempurnakan demi memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam menghadapi tantangan masa depan industri fashion.

METODE

Metode Studi Literatur diterapkan dalam penulisan artikel ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang program keahlian busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam konteks kurikulum merdeka. Dalam metode ini, penelitian melibatkan pencarian, analisis, dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik tersebut. Langkah-langkahnya mencakup identifikasi topik penelitian, pencarian literatur melalui sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan makalah konferensi, serta seleksi dan inklusi literatur berdasarkan kriteria keakuratan, relevansi, dan kualitas metodologi penelitian. Setelah itu, analisis dan sintesis literatur dilakukan untuk membentuk kerangka konseptual yang kokoh dan mendukung argumen dalam artikel. Proses ini mengarah pada penulisan artikel dengan merangkum temuan dan konsep dari literatur dalam bentuk yang kohesif, serta penggunaan kutipan dari literatur relevan untuk mendukung klaim atau argumen. Dengan Metode Studi Literatur ini, artikel ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang mendalam dan terinformasi secara akademis tentang program keahlian busana di SMK, dengan fokus pada kurikulum merdeka dan penggunaan metode *Project Based Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-based learning/PjBL*) adalah pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa yang berakar pada prinsip konstruktivis, sebagaimana yang diungkapkan oleh Cocco (2006). Pendekatan ini menekankan sifat pembelajaran yang spesifik terhadap konteks, keterlibatan aktif siswa, dan pencapaian tujuan melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan. Karakteristik-karakteristik utama PjBL ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar konstruktivisme, di mana pembelajar secara aktif membangun pemahaman dan pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial. Tinjauan literatur ini memberikan gambaran komprehensif tentang PjBL, menjadikannya sumber yang relevan dan tepat untuk memahami prinsip-prinsip kunci dan karakteristik pembelajaran berbasis proyek (Kokotsaki et al., 2016).

Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) berakar pada prinsip konstruktivis, yang menekankan pembelajaran yang bersifat konteks-spesifik, keterlibatan aktif peserta didik, dan pencapaian tujuan melalui interaksi sosial dan berbagi pengetahuan (Kokotsaki et al., 2016). PBL adalah bentuk instruksi yang berpusat pada peserta didik dan mengedepankan prinsip konstruktivis, di mana pembelajaran bersifat konteks-spesifik, peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan mereka mencapai tujuan melalui interaksi sosial serta berbagi pengetahuan dan pemahaman. PBL ditandai dengan fokusnya pada masalah dunia nyata, unit studi yang bermakna, dan integrasi konsep dari berbagai disiplin ilmu (Sari et al., 2022). Selain itu, PBL terbukti memiliki dampak signifikan pada keterampilan metakognitif, pemahaman konsep, dan retensi siswa (Rumahlatu & Sangur, 2019). Selanjutnya, implementasi PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir sejarah siswa (Rahim et al., 2019).

Dalam konteks pendidikan vokasional, model PjBL dengan pendekatan produksi berdasarkan penilaian ahli terbukti dapat mengembangkan keterampilan generik berbasis hijau siswa, yang menekankan kemampuan manajemen proyek, kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah (Usmeldi, 2019). Selain itu, implementasi PjBL telah dikaitkan dengan peningkatan kualitas siswa dalam pendidikan vokasional (Sukamta et al., 2018). PjBL

juga telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan generik berbasis hijau siswa dalam konteks pendidikan vokasional, khususnya di bidang busana (Ana et al., 2015).

Secara ringkas, konsep Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) secara mendalam berakar pada prinsip konstruktivis, menekankan keterlibatan aktif peserta didik, pemecahan masalah dunia nyata, dan integrasi antar disiplin ilmu. Implementasinya terkait dengan dampak signifikan pada keterampilan metakognitif, pemahaman konsep, dan retensi siswa, serta peningkatan kemampuan berpikir sejarah dan keterampilan generik berbasis hijau siswa vokasional.

Karakteristik Kompetensi Desain Motif Tekstil

Pengembangan kompetensi desain motif tekstil di sekolah menengah kejuruan mode melibatkan sejumlah keterampilan dan kompetensi. Hal ini mencakup menggambar pakaian, pengukuran tubuh, pembuatan pola, pemilihan kain, teknik menjahit, dan penyelesaian pakaian (Ernawati, 2008). Selanjutnya, aplikasi motif batik kontemporer pada pakaian, seperti desain repeat penuh dan panel, berkontribusi pada penciptaan pakaian modis dan modern (Affan Afriansyah et al., 2021). Teknik lukisan tangan pada kaos anak menghasilkan desain ceria dan berwarna-warni yang cocok untuk anak-anak (Juliana, 2021).

Selain itu, integrasi teknik lukisan dan bordir dalam desain pakaian resmi, berdasarkan prinsip desain seperti harmoni, keseimbangan, ritme, dan kesatuan, menekankan pentingnya pertimbangan artistik dan estetika dalam desain motif tekstil (Apriliasari et al., 2022). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dan penilaian berbasis portofolio dalam pendidikan kejuruan menekankan signifikansi pengalaman pembelajaran praktis, pemecahan masalah, dan relevan industri yang disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik khusus pendidikan kejuruan (Asyafah, 2019; Fitrihana, 2018). Selain itu, evolusi historis mata pelajaran kejuruan untuk desain tekstil dan pendekatan pedagogis dalam pendidikan mode menegaskan pentingnya kreativitas dan keterampilan praktis dalam pengembangan motif tekstil (Bide, 2021).

Efektivitas pendekatan kelas terbalik, persepsi siswa terhadap aktivitas pembelajaran sains, dan implikasi manajemen pengetahuan dalam pendidikan kejuruan menyoroiti beragam strategi pendidikan dan dampaknya pada hasil belajar dan kompetensi siswa di sekolah kejuruan (Laili et al., 2019; Rismita & Bunyamin, 2020). Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis proyek desain sendiri dan kontribusi pembelajaran kompetensi kejuruan terhadap kreativitas dalam pembuatan pakaian menekankan aspek praktis dan inovatif dari pendidikan kejuruan, yang mendorong keterampilan kreatif dan kewirausahaan siswa (Aisyah et al., 2018; Hamdani & Suherman, 2021; Nida Winarti et al., 2022).

Desain efektif motif tekstil di sekolah menengah kejuruan mode dapat dicapai melalui berbagai pendekatan pedagogis dan strategi pendidikan. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diakui sebagai bentuk instruksi berpusat pada siswa yang sejalan dengan prinsip konstruktivisme, menekankan pembelajaran konteks-spesifik dan keterlibatan aktif peserta didik (Kokotsaki et al., 2016). Dengan menerapkan PjBL, siswa dapat terlibat dalam pemecahan masalah dunia nyata dan integrasi lintas disiplin ilmu, yang sangat penting untuk mengembangkan kompetensi desain motif tekstil.

Selain itu, integrasi pendidikan keberlanjutan dalam kurikulum, serta eksplorasi bahan mode yang baru, dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang desain tekstil dan menginspirasi pendekatan inovatif dalam penciptaan motif (Wood et al., 2023). Memahami prinsip-prinsip keberlanjutan dan inovasi bahan penting dalam desain mode kontemporer, dan menggabungkan aspek-aspek ini ke dalam kurikulum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan industri saat ini. Eksplorasi berbagai teknik seperti lukisan tangan, stensil, dan cetak digital dapat memperkaya repertoar metode desain siswa dan merangsang kreativitas dalam penciptaan motif tekstil (Apriliasari et al., 2022; Rahayu & Katiah, 2021). Pendekatan langsung ini memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai teknik artistik dan mengembangkan gaya desain unik mereka. Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran interaktif dan model kelas terbalik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam desain tekstil, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan

efektif (Komariah et al., 2022; Qhurbani, 2019). Dengan memanfaatkan teknologi dan platform interaktif, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis yang sesuai dengan berbagai gaya dan preferensi belajar.

Penting juga untuk mempertimbangkan makna budaya dan sejarah motif tekstil, serta implikasi prinsip daur ulang dan ekonomi lingkaran dalam desain mode (Han et al., 2017; Salsabilla & Prihatin, 2021). Dengan menggabungkan aspek-aspek ini ke dalam kurikulum, siswa dapat memahami konteks lebih luas di mana desain tekstil beroperasi, memupuk pendekatan yang lebih holistik dalam penciptaan motif. Secara ringkas, mengatasi tantangan dalam merancang motif tekstil di sekolah menengah kejuruan mode melibatkan pemanfaatan pendekatan pedagogis seperti pembelajaran berbasis proyek, pendidikan keberlanjutan, teknik langsung, media pembelajaran interaktif, dan pemahaman kontekstual terhadap pertimbangan budaya dan lingkungan dalam desain mode.



Gambar 1. Desain motif tekstil tema modifikasi Flora dan motif batik. Sumber: Dokumentasi Pribadi

Secara ringkas, karakteristik kompetensi desain motif tekstil di sekolah menengah kejuruan mode mencakup berbagai keterampilan, termasuk kreativitas artistik, teknik praktis, kemampuan pemecahan masalah, dan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan industri. Kompetensi ini dikembangkan melalui kombinasi pelatihan praktis, ekspresi artistik, dan pendekatan pedagogis inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pendidikan kejuruan.

Peran Model PjBL dalam Meningkatkan Kompetensi Desain Motif Tekstil

Integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pendidikan fashion sekolah menengah kejuruan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan lintas disiplin siswa, yang sangat penting untuk mengembangkan kompetensi dalam desain motif tekstil. PjBL adalah pendekatan instruksional yang berpusat pada siswa yang menekankan pembelajaran aktif, pemecahan masalah, dan aplikasi dunia nyata (Mariam et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa terlibat dalam proyek nyata, mendukung kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka, yang sangat penting untuk desain motif tekstil. Selain

itu, integrasi PjBL dengan STEM (Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Matematika) terbukti meningkatkan pemahaman konseptual dan disposisi matematis siswa (Eka Sari et al., 2022). Integrasi ini memberikan pendekatan holistik terhadap pembelajaran, memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan lintas disiplin dalam desain motif tekstil, sehingga memperkaya kompetensinya.

Penggunaan lembar kerja elektronik berbasis PjBL juga terbukti signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Srikawati & Suarjana, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk mengembangkan kompetensi desain motif tekstil. Selain itu, penggunaan model pengajaran inovatif seperti Probing Prompting berbasis etnomatematika telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan matematis dan kompetensi siswa (Radiana et al., 2020). Demikian pula, implementasi PjBL dalam konteks desain motif tekstil dapat memberikan platform untuk mengeksplorasi unsur budaya dan seni, memperkaya perspektif desain siswa.

Berdasarkan referensi yang disediakan, model *Project-Based Learning* (PjBL) menawarkan beberapa keuntungan dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan kompetensi desain motif tekstil dalam pendidikan mode di sekolah menengah kejuruan. Model PjBL menekankan kreativitas, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif, yang penting untuk mengembangkan kompetensi desain motif tekstil (Karnando et al., 2021). Dengan mengintegrasikan PjBL dengan e-modul, siswa dapat mencapai hasil belajar optimal, karena kombinasi PjBL dan e-modul dianggap lebih efektif. Selain itu, model PjBL telah terbukti meningkatkan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan mengintegrasikan serta merekonstruksi pengetahuan, yang sangat penting untuk desain motif tekstil (Nida Winarti et al., 2022). Lebih lanjut, model PjBL memberikan platform bagi siswa untuk mengembangkan dan memamerkan produk mereka, mengintegrasikan dan meningkatkan keterampilan profesional serta minat mereka dalam disiplin ilmu tersebut, yang penting untuk desain motif tekstil. Model PjBL juga memupuk proses pembelajaran aktif jangka panjang yang melibatkan desain, penciptaan, dan penyajian produk untuk menangani masalah dunia nyata, yang bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi desain motif tekstil (Fatimah et al., 2022). Selain itu, model PjBL mempromosikan pendekatan berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan dan merekonstruksi pengetahuan, menemukan dan meningkatkan keterampilan profesional, serta meningkatkan minat mereka dalam disiplin ilmu tersebut, yang sangat penting untuk desain motif tekstil. Selain itu, model PjBL mendorong pengembangan keterampilan *soft skills* siswa, yang sangat penting untuk kesuksesan mereka dalam desain motif tekstil (Sugiarni & Herman, 2022). Model PjBL juga mendukung pengembangan literasi siswa dalam ilmu pengetahuan, pengetahuan, sikap, konteks, dan kompetensi, yang sangat penting untuk desain motif tekstil (Winarni & Koto, 2020). Lebih lanjut, model PjBL memupuk proses kolaboratif yang mengintegrasikan organisasi dalam pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi dan pemasarannya kepada konsumen, berkontribusi pada daya saing produk serupa di pasar, yang bermanfaat untuk desain motif tekstil (Cecilia, 2021). Secara keseluruhan, model PjBL menawarkan berbagai keuntungan dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan kompetensi desain motif tekstil dalam pendidikan mode di sekolah menengah kejuruan, termasuk memupuk kreativitas, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif, meningkatkan berpikir kritis dan kolaborasi, dan mengembangkan keterampilan profesional serta minat siswa dalam disiplin ilmu tersebut.

SIMPULAN

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi siswa dan konstruktivisme. PjBL menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, melibatkan siswa secara aktif, dan mencapai tujuan melalui interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan. Karakteristik utama PjBL sesuai dengan prinsip-prinsip dasar konstruktivisme, di mana pembelajar membangun pemahaman dan pengetahuannya

melalui pengalaman dan interaksi sosial. PBL secara khusus berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata, unit studi bermakna, dan integrasi konsep dari berbagai disiplin ilmu, membuktikan dampak positifnya pada keterampilan metakognitif, pemahaman konsep, dan retensi siswa. Terlebih lagi, implementasi PjBL di pendidikan vokasional, terutama dengan pendekatan produksi dan penilaian ahli, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan generik berbasis hijau siswa. Dengan berlandaskan prinsip konstruktivisme, PjBL membawa manfaat signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasional dan mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia industri.

Karakteristik Kompetensi Desain Motif Tekstil di sekolah menengah kejuruan mode melibatkan beragam keterampilan dan kompetensi, seperti menggambar pakaian, pembuatan pola, pemilihan kain, dan penerapan teknik lukisan tangan dan bordir. Pendekatan pedagogis yang melibatkan PBL, pendidikan keberlanjutan, teknik langsung, dan media pembelajaran interaktif diakui dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran desain motif tekstil. Selain itu, mempertimbangkan kontekstualitas budaya dan sejarah motif tekstil serta prinsip daur ulang dan ekonomi lingkaran diintegrasikan dalam desain mode untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks yang lebih luas. Peran Model PjBL dalam meningkatkan kompetensi desain motif tekstil di sekolah menengah kejuruan menjadi signifikan. Integrasi PjBL dalam pendidikan fashion memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan lintas disiplin siswa, yang esensial dalam mengembangkan kompetensi desain motif tekstil. Efektivitas PjBL terlihat dari peningkatan pemahaman konseptual dan disposisi matematis siswa, serta keterlibatan aktif dan hasil belajar yang optimal melalui penggunaan lembar kerja elektronik dan model pengajaran inovatif.

Rekomendasi untuk pengembangan kompetensi desain motif tekstil mencakup diversifikasi teknik, seperti eksplorasi lukisan tangan, stensil, cetak digital, dan pemanfaatan media pembelajaran interaktif. Pertimbangan budaya dan sejarah motif tekstil, bersama dengan prinsip daur ulang dan ekonomi lingkaran, diintegrasikan dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konteks yang lebih luas. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan pedagogis, teknologi, dan pertimbangan budaya, pendidikan mode di sekolah menengah kejuruan dapat secara holistik meningkatkan kompetensi desain motif tekstil siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Affan Afriansyah, M., Darwoto, D., & Ari Dartono, F. (2021). Desain Motif Batik Kontemporer Gaya Doodle. *Ornamen*, 17(1), 27–41. <https://doi.org/10.33153/ornamen.v17i1.3240>
- Aisyah, S., Kustono, D., & Hadi, S. (2018). *The Contribution of Vocational Competence Learning to the Creativity in Apparel Making among Vocational School Students*. 201(Aptekindo), 11–15. <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.3>
- Ana, A., Subekti, S., & Hamidah, S. (2015). The Patisserie Project Based Learning Model to Enhance Vocational Students' Generic Green Skills. *Proceedings of the 3rd UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training*, 14, 24–27. <https://doi.org/10.2991/ictvet-14.2015.6>
- Apriliasari, I., Widiartini, N. K., & Angendari, M. D. (2022). Penerapan Teknik Painting dan Teknik Sulam Pada Motif Hias Busana Pesta Siang. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 13(1), 37–43. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v13i1.44344>
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Bide, B. (2021). Class and creativity in fashion education: A comparison of the pedagogies of making and design at british technical schools and art and design schools, 1870s–1950s. *International Journal of Fashion Studies*, 8(2), 175–194. https://doi.org/10.1386/INFS_00049_1
- Cecilia, R. (2021). STUDI ANTROPOMETRI RUANG PRODUKSI MEBEL INDUSTRI BANDUNG ANTHROPOMETRY STUDY ON THE HOUSEHOLD INDUSTRY

- FURNITURE PRODUCTION SPACE IN MAHMUD VILLAGE ., *Jurnal I D E A L O G Ide Dan Dialog Indonesia*, 6(2), 166–180.
- Chen, P., Goncharova, A., Pilz, M., Frommberger, D., Li, J., Romanova, O., & Lin, Y. (2021). International curriculum comparison in vocational education and training: A collaborative development of an analysis instrument. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 8(4), 16–43. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.8.4.2>
- Eka Sari, A. S., Wardiah, D., & Nuranisa, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Proyek Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Geografi Kelas X Sma Pgri 1 Palembang. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.30998/fjik.v9i1.13348>
- Ernawati, dkk. (2008). Tata Busana. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Fatimah, A. E., Wahyuni, F., & Fitriani, F. (2022). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa melalui model project-based learning. *Journal of Didactic Mathematics*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.34007/jdm.v3i3.1600>
- Fitrihana, N. (2018). Rancangan Pembelajaran Teaching Factory. *HEJ (Jurnal Economic Journal)*, 2(2), 56–64.
- Hamdani, A., & Suherman, A. (2021). Self-design project based learning: An alternative learning model for vocational education. *Journal of Technical Education and Training*, 13(3), 67–78. <https://doi.org/10.30880/jtet.2021.13.03.007>
- Han, S. L. C., Chan, P. Y. L., Venkatraman, P., Apeageyi, P., Cassidy, T., & Tyler, D. J. (2017). Standard vs. Upcycled Fashion Design and Production. *Fashion Practice*, 9(1), 69–94. <https://doi.org/10.1080/17569370.2016.1227146>
- Juliana, N. (2021). Desain Hand Painting Pada Busana T-Shirt Anak. *Bahas*, 32(1), 55. <https://doi.org/10.24114/bhs.v32i1.25444>
- Karnando, J., Rezki, I. K., & Tasrif, E. (2021). Efektivitas E-Modul Berbasis Project Based Learning Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*, 1–4. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i1.17>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>
- Komariah, S., Chalid, S., & Bahri, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Tekstil Siswa Kelas X Tata Busana Smk Negeri 3 Pematang Siantar. *Pesona.*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.24114/pesona.v2i1.33612>
- Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas pengembangan e-modul project based learning pada mata pelajaran instalasi motor listrik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 306–315. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/download/21840/13513>
- Mariam, M., Ismet, I., & Kistiono, K. (2023). Analisis Kebutuhan Desain Pembelajaran Termodinamika Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik SMA. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4467–4471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2197>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Qhurbani, C. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Pada Mata Pelajaran Tekstil Kelas X Smk Negeri 1 Beringin*.
- Radiana, P. R., Wiarta, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbasis Etnomatematika Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 32–40.

- <https://doi.org/10.23887/jabi.v2i1.28906>
- Rahayu, S. K., & Katiah, K. (2021). Stilasi Burung Luntur Kasumba Dengan Teknik Digital Printing Pada Busana Ready To-Wear. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.26858/njad.v5i1.19275>
- Rismita, & Bunyamin. (2020). Implications of Knowledge Management in Vocational Education. *Journal of Educational Science and Technology*, X(X), 1–12.
- Rumahlatu, D., & Sangur, K. (2019). The influence of project-based learning strategies on the metacognitive skills, concept understanding and retention of senior high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(1), 104. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i1.11189>
- Salsabilla, S. M., & Prihatin, P. T. (2021). Pengaplikasian Teknik Stensil dengan Motif Pucuk Rebung pada Inovasi Busana Etnik Riau. *Jurnal Rupa*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.25124/rupa.v6i2.3773>
- Srikawati, N. K. A., & Suarjana, I. M. (2022). Lembar Kerja Elektronik Berbasis Project Based Learning Pada Muatan Pelajaran IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 276–284. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.47111>
- Sugiarni, R., & Herman, T. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN DESAIN E-DIDAKTIK MELALUI BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA CIANJUR. *JOURNAL OF EMPOWERMENT*, 3(2), 247–259.
- Sukamta, S., Florentinus, T. S., Ekosiswoyo, R., & Martono, S. (2018). *Project Based Learning Enhances Student Quality in Vocational Education*. 247(Iset), 479–483. <https://doi.org/10.2991/iset-18.2018.96>
- Usmeldi, U. (2019). *The Effect of Project-based Learning and Creativity on the Students' Competence at Vocational High Schools*. 299, 14–17. <https://doi.org/10.2991/ictvet-18.2019.4>
- Winarni, E. W., & Koto, I. K. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM) dengan Model Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Literasi Sains pada Perkuliahan IPA Pendidikan Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 134–144. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v4i1.13875>
- Wood, J., Redfern, J., & Verran, J. (2023). Developing textile sustainability education in the curriculum: pedagogical approaches to material innovation in fashion. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 16(2), 141–151. <https://doi.org/10.1080/17543266.2022.2131913>
- Zaim Najmi Mohd Rahim, M., Razaq Ahmad, A., Mahzan Awang, M., & Che Dahalan, S. (2019). *Project-Based Learning: Improving Historical Thinking Skills Ability*. 2, 64–68. <https://doi.org/10.32698/gcs.0172>